

Implementasi Metode Analytic Hierarchy Process untuk Penentuan Prioritas Kategori Berita (Studi Kasus: LYT Media)

Khusnul Aidil Santosa¹, Edy Santoso², Satrio Hadi Wijoyo³

Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Brawijaya
Email: ¹aidlsantoso76@gmail.com, ²edy144@ub.ac.id, ³satriohadi@ub.ac.id

Abstrak

Suatu perusahaan media daring di bidang hiburan dan industri kreatif memiliki banyak kategori artikel yang disajikan untuk pembacanya. Hal ini menimbulkan banyaknya materi artikel yang harus disiapkan oleh para penulis berita. Efektifitas dalam menyajikan suatu berita harus dipertimbangkan, agar perusahaan mendapatkan pengunjung artikel yang maksimal. Pimpinan redaksi bertanggung jawab atas artikel yang disajikan pada medianya. Tentunya perusahaan sudah memiliki kategori artikel yang disajikan melalui kriteria bidang hiburan dan industri kreatif. Pemilihan artikel diharapkan dapat memaksimalkan pengunjung yang membaca halaman *website*, sehingga perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari *traffic* pengunjung yang banyak pula.

Analytic Hierarchy Process adalah salah satu metode pengambilan keputusan yang dapat memberikan saran untuk pengambilan keputusan kategori artikel dari kriteria yang dibutuhkan. Peralatan utama *Analytic Hierarchy Process* adalah sebuah hierarki fungsional dengan *input* utamanya persepsi manusia. Konsep dasar *Analytic Hierarchy Process* adalah penggunaan matriks *pairwise comparison* (matriks perbandingan berpasangan) untuk menghasilkan bobot *relative* antar kriteria maupun *alternative*. Suatu kriteria akan dibandingkan dengan kriteria lainnya dalam hal seberapa penting terhadap pencapaian tujuan di atasnya.

Pada penelitian ini menghasilkan nilai akurasi 65,625%. Hasil dari implementasi metode *Analytic Hierarchy Process* dapat menjadi solusi efisien dan efektif dalam pengambilan keputusan kategori artikel untuk disajikan.

Kata kunci: *Analytic Hierarchy Process, Seleksi Kategori Artikel, Media*

Abstract

An online media company in the field of entertainment and creative industries has many categories of articles that are presented to readers, this will lead to excess material articles to be prepared by the authors. Effectiveness in the event of a news must be for the company there is a fairly. The editor-in-chief is responsible for the articles presented in the media. Obviously the company already has a category of articles presented through the criteria of entertainment and creative industries. The choice of articles is expected to maximize the visitors who read the pages of the website, so the company will benefit from the traffic that much as well.

Analytic Hierarchy Process is one of the decision making methods that can provide suggestions to make category decisions from the required criteria. Hierarchical Process Hierarchy Process is a hierarchy with input of human assemblies. The Analytic Hierarchy Process procession is the use of pairwise comparison matrices to compare the relative weights between criteria and alternatives. A criterion will be compared with other criteria in terms of importance to the goal.

In this research have accuration result 65,625%. The result of the process Analytic Hierarchy Process can be an efficient and effective solution in the decision categories of articles to be presented.

Keywords: *Analytic Hierarchy Process, Selection Article Category, Media*

1. PENDAHULUAN

Internet telah membawa perubahan besar terhadap praktik jurnalisme

dibandingkan dengan keadaan pada awal tahun 2000-an. Khalayak lebih memilih mendapatkan informasi secara gratis yang oleh internet. Jurnalisme daring bisa

digunakan untuk mendukung media penyiaran dalam bentuk teks dan multimedia sehingga bisa selalu diakses oleh khalayak. Saat ini, periode 2010-an, adalah masa ketika media daring mengalami dinamika yang luar biasa, baik dalam ragam konten, saluran distribusi, khalayak, maupun cara untuk memperoleh pemasukan. (Wendratama, 2017)

LYT Media adalah media dalam memperluas pengetahuan khalayak akan informasi. Konten informasi yang LYT Media berikan selaras dengan apa yang dibutuhkan khalayak anak muda saat ini. Berbagai bentuk informasi LYT Media wadah untuk memperkenalkan sesuatu yang dapat disalurkan. Berdirinya media ini bermula dari keinginan untuk mengembangkan industri kreatif yang selama ini dilaksanakan oleh para khalayak. Keperluan ekspos itulah yang akan dilaksanakan demi keberlangsungan dunia industri kreatif. Situs LYT Media dapat diakses dengan alamat <http://lytmedia.com>.

Pimpinan redaksi selaku orang yang bertanggung jawab atas pemberitaan di LYT Media wajib memberikan keputusan yang terbaik untuk perusahaan. Keputusan dalam menetapkan kategori berita apa yang memiliki prioritas tinggi dan bisa memberikan pengaruh bagus dari hasil keputusan yang ditetapkan. Para penulis di LYT Media bertugas untuk mengisi berita dalam website dengan berbagai pilihan kategori, terkadang para penulis harus mengikuti perintah dari pimpinan redaksi untuk berita apa yang harus diisi. Namun, pimpinan redaksi masih berlaku subjektif dari gagasan pribadinya dalam mengarahkan penulis untuk mengisi konten berita di website LYT Media.

Sistem yang objektif dibutuhkan dalam menentukan prioritas kategori berita di LYT Media. Agar tidak adanya keputusan yang sepihak dan subjektif dari pimpinan redaksi. Sistem nantinya dapat sangat membantu penentuan dalam suatu perusahaan LYT Media dalam mengembangkan nilai jualnya.

Penelitian sebelumnya menggunakan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) telah dilakukan oleh Pasaribu tahun 2015 untuk mendukung keputusan dalam promosi jabatan karyawan PT. Selular Global Net

Medan. Objek pada penelitian adalah karyawan PT. Selular Global Net Medan dengan input Data profil penilaian karyawan meliputi perilaku, tanggung jawab, inisiatif, kerjasama, prestasi, dan disiplin. Metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) digunakan untuk menyusun penilaian karyawan serta pengujian dengan *expert choice*. Hasil akhir dari penelitian ini adalah data alternative yang memiliki bobot tertinggi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan melakukan promosi jabatan karyawan

Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan maka penulis ingin mengatasi masalah yang terjadi di LYT Media dengan implementasi metode *Analytic Hierarchy Process* untuk penentuan prioritas kategori berita. Kelebihan *Analytic Hierarchy Process* adalah sebelum menentukan alternatif mana yang akan dipilih, metode ini dapat menentukan tingkat kepentingannya terlebih dahulu untuk mendapatkan nilai bobot prioritas pada alternatif kategori berita. Sehingga masalah dan target LYT Media dapat benar-benar teratasi dengan maksimal. Selain itu juga meminimalisir adanya tindakan subjektif dari pimpinan redaksi dalam mengarahkan penulis untuk mengisi konten berita di LYT Media.

2. LANDASAN KEPUSTAKAAN

2.1 Kriteria *Google Analytic* yang digunakan LYT Media

Google Analytic

Google Analytic adalah fitur yang disediakan oleh *Google* untuk menampilkan analisa data pengunjung website yang didaftarkan. Adapun fitur fitur yang disediakan oleh *Google Analytic*, yaitu Pelaporan waktu nyata, Laporan Khusus, Variabel Khusus, Segmentasi Lanjutan, Dasbor, dan Visualisasi. (Bantuan Analytics, 2016)

Pageview

Contoh laman yang sedang dimuat (atau dimuat ulang) di *browser*. Tayangan laman adalah metrik yang didefinisikan sebagai jumlah total laman yang dilihat. Pada penelitian ini, *pageview* tergolong *benefits* kriteria. (Bantuan Analytics, 2016)

Users

Tampilan *User ID* menyertakan sekumpulan laporan Lintas Perangkat yang tidak tersedia di tampilan pelaporan lainnya. Laporan Lintas Perangkat memberi Anda alat yang diperlukan untuk menganalisis bagaimana pengguna terlibat dengan konten di perangkat yang berbeda selama beberapa sesi. Semua laporan dan alat standar lainnya juga tersedia di tampilan *User ID*. (Bantuan Analytics, 2016)

Bounce Rate

Bounce rate adalah persentase pengunjung yang meninggalkan web/blog anda setelah hanya membuka satu halaman saja. Misal, pengunjung tersebut membuka halaman utama web/blog atau halaman tertentu web anda, namun tidak membuka halaman lainnya. Pada penelitian ini, *bounce rate* tergolong *cost* kriteria. (Bantuan Analytics, 2016)

Sessions

Sessions dapat dikatakan sebagai kunjungan (*visit*). Seseorang yang berinteraksi dengan *website* kita akan dihitung sebagai *sessions*. Misalkan ada seorang pengunjung *website*, dia membuka halaman *homepage* dan kontak *website* kita. Maka *Google Analytics* akan merekam aktivitas pengunjung tersebut sebagai sebuah *session*. (Bantuan Analytics, 2016)

2.2 LYT Media

LYT Media merupakan media online yang memperluas pengetahuan khalayak akan informasi. Konten informasi yang diberikan LYT Media sama dengan muda mudi milenial saat ini. Berbagai bentuk konten dari LYT Media mawadahi demi memperkenalkan sesuatu yang dapat disalurkan.

Unsur teknologi informasi pada LYT Media bisa digunakan untuk menyambung konten yang diberikan dengan pengunjung dari berbagai *platform*. Hal ini demi mempermudah penyampain informasi dalam era globalisasi (LYT Media, 2017)

2.3 Alternatif Kategori

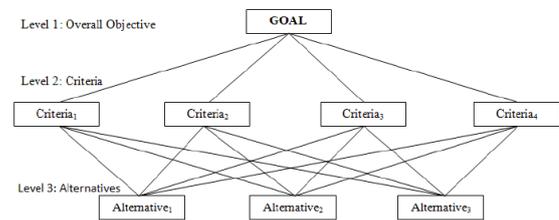
Kategori berita pada LYT Media yang selanjutnya akan dijadikan sebagai alternatif pilihan untuk perhitungan *Analytic Hierarchy Process* sebagai berikut. (LYT Media, 2017)

- a) Musik

- b) Fashion
- c) Sastra
- d) Teknologi
- e) Seni rupa
- f) Sukasuka
- g) Event report
- h) Upcoming event

1.4 Analytic Hierarchy Process

Analytic Hierarchy Process atau AHP dikembangkan oleh Prof. Thomas L. Saaty sebagai algoritma pengambilan keputusan untuk permasalahan multikriteria (*Multi Criteria Decision Making* atau MCDM). Metode ini merupakan suatu cara praktis untuk menangani secara kuantitatif bermacam hubungan fungsional dalam suatu jaringan yang kompleks. Permasalahan multikriteria dalam AHP disederhanakan dalam bentuk hierarki yang terdiri dari 3 komponen utama. Yaitu tujuan atau *goal* dari pengambilan keputusan, kriteria penilaian dan alternatif pilihan. Adapun gambar dari hierarki tersebut pada Gambar 1. (Herjanto, 2015)



Gambar 1. Hierarki metode AHP

Setelah permasalahan multikriteria dimodelkan dalam hierarki seperti Gambar 1, maka dapat dimulai tahapan perbandingan berpasangan (*pairwise comparison*) untuk menentukan bobot kriteria. Tahap perbandingan berpasangan ini akan digunakan pada saat mencari/menghitung bobot kriteria dan bobot alternatif untuk setiap kriteria penilaian. Misal ada sejumlah *m* kriteria *M* dan sejumlah *n* alternatif *N*. Maka perbandingan berpasangan dilakukan antar anggota kriteria *M* pada tahap mencari bobot kriteria. Dan perbandingan berpasangan dilakukan antar anggota alternatif *N* untuk setiap anggota kriteria *M*. (Syiaiful, 2016)

Perbandingan berpasangan dilakukan berdasarkan preferensi subyektif dari pengambil keputusan. Untuk penilaiannya menggunakan Skala Perbandingan 1-9 Saaty seperti terlihat pada Gambar 2.

Skala 1-9 Saaty

1	Sama Penting
2	Rata-rata
3	Sedikit Lebih Penting
4	Rata-rata
5	Lebih Penting
6	Rata-rata
7	Sangat Penting
8	Rata-rata
9	Mutlak Sangat Penting

Gambar 2. Skala perbandingan 1-9 Saaty

Pada metode AHP, nilai konsistensi dalam perhitungan dibagi menjadi dua yaitu bagian yaitu *Consistency Index* (CI) dan *Consistency Ratio* (CR). Nilai CI dapat dihitung dengan rumus lamda maksimum dikurangi banyak kriteria, lalu dibagi dengan hasil pengurangan banyak kriteria dan dikurangi 1. Perhitungan untuk mencari nilai CI seperti pada persamaan 1.

$$CI = \frac{\lambda maks - n}{n - 1} \tag{1}$$

Setelah menghitung nilai CI, proses berikutnya adalah menghitung nilai CR. Perhitungan CR dengan cara membagi nilai CI dengan nilai Ratio Index berdasarkan banyak kriteria yang digunakan. Perhitungan CR menggunakan persamaan 2.

$$CR = \frac{CI}{RI} \tag{2}$$

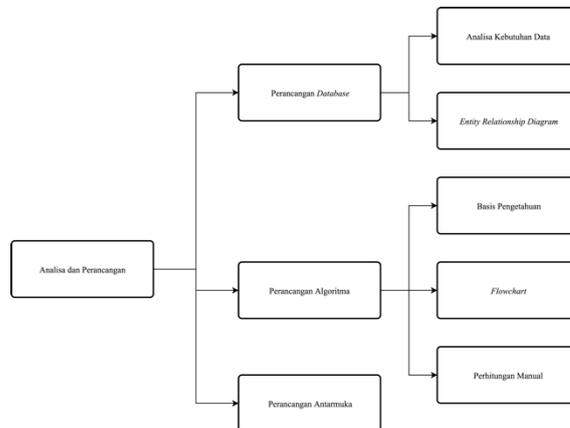
Setelah nilai CR didapatkan, selanjutnya adalah pengecekan pada konsistensi untuk matriks perbandingan berpasangan. Jika nilai konsistensi lebih dari 0,1 maka wajib dilakukan perbandingan berpasangan kembali hingga didapat rasio yang kurang dari atau sama dengan 0,1. Hal yang sama dilakukan kepada tiap matriks perbandingan antar alternatif.

Ketika bobot kriteria dan bobot alternatif ditemukan, maka dihitung total perkalian antar bobot alterlatif dengan bobot kriteria yang bersesuaian.

3. ANALISIS DAN PERANCANGAN

Pada tahap analisis dan perancangan diperlukan tiga tahapan, yaitu perancangan antarmuka, perancangan algoritma, dan perancangan database. Pada tahap perancangan

database terbagi 2 yaitu ERD (*Entity Relationship Diagram*) dan analisa kebutuhan data. Tahap perancangan algorit meliputi *flowchart*, basis pengetahuan, dan perhitungan manual. Untuk lebih jelasnya dapat disimak pada pohon perencanaan seperti yang terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Analisis dan Perancangan

3.1 Analisis Kebutuhan Data

User memberikan *input* berupa nilai kriteria yang telah tersedia. Nilai kriteria didapat dari *Google Analytics*. Selain data *input* pengguna juga terdapat daftar kebutuhan perangkat lunak. Daftar kebutuhan perangkat lunak akan dijelaskan lebih rinci pada Lampiran Tabel 1.

Table 1. Daftar Kebutuhan Fungsional

ID	Kebutuhan	Entitas	Nama Aliran Data
AHPB_01	Sistem mampu melakukan input data berita	U	Input Data
AHPB_03	Sistem mampu melakukan update data kriteria	U	Update Berita
AHPB_04	Sistem mampu menampilkan data berita	U	List Data
AHPB_05	Sistem mampu membuat matriks perbandingan berpasangan	U	Matriks
AHPB_06	Sistem mampu membuat normalisasi matriks perbandingan berpasangan	U	Normalisasi
AHPB_07	Sistem mampu menghitung	U	Bobot Kriteria

	bobot prioritas kriteria		
AHPB_08	Sistem mampu menampilkan uji konsistensi	U	Uji Konsistensi
AHPB_09	Sistem mampu mengolah dan menampilkan hasil perhitungan nilai total akhir	U	Nilai Total
AHPB_10	Sistem mampu menampilkan hasil <i>ranking</i> nilai akhir	U	<i>Ranking</i>

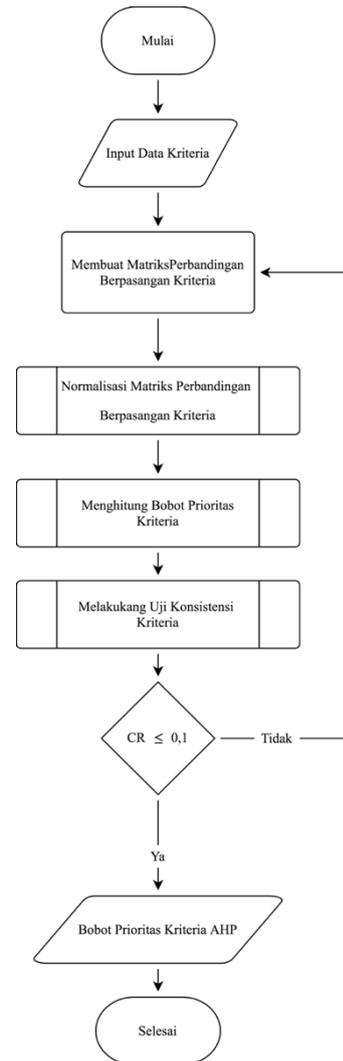
Hasil output dari sistem ini adalah *ranking* pada setiap berita dari hasil perhitungan dengan menggunakan perhitungan metode *Analytic Hierarchy Process*. Hasil *output* sistem terdiri dari *ranking*, judul berita, hasil akhir, keterangan berita.

3.2 Perancangan Algoritma

Perancangan algoritma kali ini akan dijelaskan mengenai algoritma dari metode AHP (*Analytic Hierarchy Process*) yang digunakan pada sistem. Setelah itu terdapat aturan yang digunakan pada sistem ini akan diperjelas pada perhitungan manual dan basis pengetahuan dari metode *Analytic Hierarchy Process*.

3.3 Flowchart

Sistem penentuan prioritas kategori berita ini akan menentukan berita mana yang akan diprioritaskan oleh LYT Media. *Input* yang digunakan adalah data nilai yang diambil dari *Google Analytics*. Metode yang digunakan pada sistem ini adalah metode *Analitics Hierarchy Process*. *Flowchart* dari metode *Analitics Hierarchy Process* pada penelitian ini terdiri atas proses yang bisa dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Proses Perhitungan Analytics Hierarchy Process input data kriteria

4. IMPLEMENTASI

4.1 Gambaran Umum Sistem

Implementasi *Analytic Hierarchy Process* untuk penentuan prioritas kategori berita berfungsi sebagai penghubung admin dengan sistem aplikasi yang dapat saling berinteraksi.

4.2 Batasan Implementasi

Dalam implementasi sistem penentuan prioritas kategori berita LYT Media terdapat beberapa batasan implementasi, yaitu:

- Masukan yang diterima oleh sistem berupa data nilai kriteria setiap berita yang dimasukkan oleh *admin*.
- Keluaran yang diterima oleh pengguna adalah hasil nilai akhir perhitungan kriteria

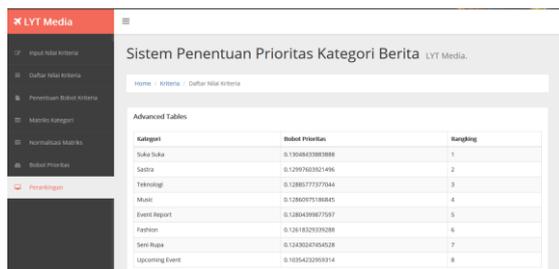
menggunakan metode *Analitics Hierarchy Process* dengan *ranking* dari kategori berita LYT Media.

- Sistem aplikasi ini berbasis web menggunakan basis penyimpanan MySQL.
- Metode implementasi yang digunakan adalah *Analitics Hierarchy Process*.
- Sistem aplikasi ini digunakan oleh *admin* yaitu pemimpin redaksi LYT Media yang akan menentukan kategori berita mana yang paling direkomendasi untuk dikembangkan.
- Sistem aplikasi ini tidak bersifat statik, karena admin dapat menambahkan, memperbaharui, membaca, dan menghapus data.

4.3 Implementasi Antarmuka Sistem

Implementasi antarmuka sistem penentuan prioritas kategori berita ini berisi halaman *home*, halaman input nilai kriteria, halaman daftar nilai kategori, halaman matriks perbandingan berpasangan kategori, normalisasi matriks berpasangan kategori, bobot prioritas kategori, halaman perankingan dan halaman penentuan bobot kriteria.

Halaman hasil *ranking* berisi daftar hasil nilai total setiap kategori berita yang telah diproses menggunakan metode *Analitics Hierarchy Process*. Daftar hasil nilai diurutkan berdasarkan nilai yang paling tinggi menuju nilai yang rendah. Kategori Berita yang memiliki nilai total tertinggi dapat direkomendasikan untuk dikembangkan lebih lanjut oleh LYT Media. Berikut implementasi antarmuka halaman hasil *ranking* yang ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Tampilan Antarmuka Hasil *Ranking*

5. PENGUJIAN

5.1 Skenario Pengujian

a. Pengujian Akurasi Pakar

Pengujian akurasi pakar menggunakan 2 data uji yang didapat dari dua orang pemimpin redaksi media di Kota Malang yaitu Abdul Muntholib, Pemimpin Redaksi dari Jawa Pos

Radar Malang (Pakar 1) dan M. Deny Eka Rahmawan, Pemimpin Redaksi dari MalangVoice.com (Pakar 2). Data uji ini berupa hasil akhir urutan kategori pada LYT Media. Selanjutnya data uji ini akan dibandingkan dengan hasil keluaran dari sistem sehingga didapatkan nilai akurasinya.

b. Pengujian Akurasi User

Pengujian akurasi user menggunakan 50 data uji yang didapat dari kuisioner yang disebar melalui google form. Data uji ini berupa nama, kota, umur, dan kategori berita yang disukai di portal berita LYT Media. Selanjutnya data uji ini akan dibandingkan dengan hasil keluaran dari sistem sehingga didapatkan nilai akurasinya.

5.2 Pengujian Akurasi Pakar

Pada pengujian akurasi ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat kinerja sistem dalam memberikan hasil berupa *ranking* dan dibandingkan dengan hasil *ranking* dari pakar.

Pada pengujian akurasi pakar 1 menggunakan data dari Abdul Muntholib, Pemimpin Redaksi dari Jawa Pos Radar Malang.

Tabel 2. Perbandingan hasil sistem dengan pakar 1

Kategori Berita	Rank Pakar 1	Ranking Sistem	Akurasi
Sastra	8	1	Tidak
Upcoming Event	4	2	Tidak
Music	3	3	Ya
Suka Suka	1	4	Tidak
Fashion	5	5	Ya
Teknologi	2	6	Tidak
Seni Rupa	7	7	Ya
Event Report	6	8	Tidak

Berdasarkan perbandingan hasil dari Tabel 2, maka dapat diambil nilai akurasinya. Data dikatakan akurat apabila hasil perhitungan sistem dengan hasil dari pakar mempunyai hasil yang sama. Data akurat sebanyak 3 data uji, sehingga menghasilkan nilai akurasi sesuai perhitungan pada persamaan 3.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Akurasi Pakar 1} &= \frac{\text{Jumlah data akurat}}{\text{Jumlah seluruh data}} \times 100\% \\
 \text{Hasil Nilai Akurasi Pakar 1} &= \frac{3}{8} \times 100\% \\
 &= 37,5\%
 \end{aligned}
 \tag{3}$$

Dapat disimpulkan bahwa akurasi sistem menggunakan metode *Analytic Hierarchy Process* berdasarkan data uji dari pakar 1 mempunyai tingkat akurasi yang baik yaitu sebesar 37,5%.

Pada pengujian akurasi pakar 2 menggunakan data dari M. Deny Eka Rahmawan, Pemimpin Redaksi dari MalangVoice.com. (4)

Tabel 3. Perbandingan hasil sistem dengan pakar 2

Kategori Berita	Rank Pakar 2	Ranking Sistem	Akurasi
Sastra	2	1	Tidak
Upcoming Event	1	2	Tidak
Music	3	3	Ya
Suka Suka	4	4	Ya
Fashion	6	5	Tidak
Teknologi	5	6	Tidak
Seni Rupa	7	7	Ya
Event Report	8	8	Ya

Berdasarkan perbandingan hasil dari Tabel 3, maka dapat diambil nilai akurasinya. Data dikatakan akurat apabila hasil perhitungan sistem dengan hasil dari pakar mempunyai hasil yang sama. Data akurat sebanyak 4 data uji, sehingga menghasilkan nilai akurasi sesuai perhitungan pada persamaan 4.

$$\text{Nilai Akurasi Pakar 2} = \frac{\text{Jumlah data akurat}}{\text{Jumlah seluruh data}} \times 100\%$$

$$\text{Hasil Nilai Akurasi Pakar 2} = \frac{4}{8} \times 100\% = 50\%$$

Dapat disimpulkan bahwa akurasi sistem menggunakan metode *Analytic Hierarchy Process* berdasarkan data uji dari pakar 2 mempunyai tingkat akurasi yang baik yaitu sebesar 50%.

5.3 Pengujian Akurasi User

Tabel 4. Perbandingan hasil sistem dengan user

PENILAIAN	URUTAN PENGUJIAN	URUTAN SISTEM	AKURASI
1	<i>Fashion</i>	Sastra	Tidak
2	<i>Upcoming Event</i>	<i>Upcoming Event</i>	Ya

3	<i>Music</i>	<i>Music</i>	Ya
4	Suka Suka	Suka Suka	Ya
5	Sastra	<i>Fashion</i>	Tidak
6	Teknologi	Teknologi	Ya
7	Seni Rupa	Seni Rupa	Ya
8	<i>Event Report</i>	<i>Event Report</i>	Ya

Berdasarkan perbandingan hasil dari sistem dan hasil dari pengujian user pada tabel 4, maka dapat diambil nilai akurasinya. Data dikatakan akurat apabila hasil perhitungan sistem dengan hasil dari user mempunyai hasil yang sama. Data akurat sebanyak 6 data uji, sehingga menghasilkan nilai akurasi sesuai perhitungan pada persamaan 5.

$$\text{Nilai Akurasi User} = \frac{\text{Jumlah data akurat}}{\text{Jumlah seluruh data}} \times 100\% \quad (5)$$

$$\text{Nilai Akurasi User} = \frac{6}{8} \times 100\% = 75\%$$

Dapat disimpulkan bahwa akurasi sistem menggunakan metode *Analytic Hierarchy Process* berdasarkan data uji dari user mempunyai tingkat akurasi sebesar 75%. Hasil perbedaan antara hasil sistem dengan hasil user ini dikarenakan oleh faktor lain diluar perhitungan yaitu selera pribadi setiap pembaca dalam memilih kategori berita.

Menurut saran dari kedua pakar pada pengujian ini, pembagian persentase untuk mencari nilai akurasi keseluruhan, hasil dari pakar adalah 15%, sedangkan dari user adalah 70%. Hal ini dikarenakan pilihan subjektif pakar dalam memilih kategori mana yang menurutnya perlu dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman. Sedangkan persentase untuk user lebih besar karena lebih akurat untuk dijadikan tolak ukur atas kuantitas kunjungan user, sehingga mempengaruhi hasil kuantitas keminatan membaca di setiap kategori berita di LYT Media. Secara keseluruhan pada hasil pengujian akurasi pakar dan pengujian akurasi user seperti pada persamaan 6.

$$\text{Nilai Akurasi} = (\text{Nilai Akurasi Pakar 1} \times 15\%) + (\text{Nilai Akurasi Pakar 2} \times 15\%) + (\text{Nilai Akurasi User} \times 70\%) \quad (6)$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Akurasi} &= (37,5 \times 15\%) + (50 \times 15\%) \\ &+ (75 \times 70\%) = 65,625\% \end{aligned}$$

Terjadinya perbedaan hasil dikarenakan terdapat faktor lain diluar kriteria *Google Analytics* yang digunakan LYT Media, dimana dapat mempengaruhi perbedaan urutan antara hasil data uji dengan hasil dari sistem. Faktor tersebut adalah pilihan pribadi pakar dalam memilih kategori mana yang menurutnya perlu dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman. Faktor selanjutnya adalah selera pribadi setiap orang dalam memilih kategori berita mana yang lebih suka untuk dibaca.

6. KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa poin kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Implementasi metode *Analytic Hierarchy Process* menggunakan *input* berupa data nilai kriteria setiap alternatif kategori berita. Beberapa kriteria tersebut adalah spesifikasi khusus yang dibutuhkan untuk menentukan kategori berita mana yang perlu diprioritaskan untuk dikembangkan.
2. Pengujian pada penelitian ini menggunakan pengujian akurasi pakar dan pengujian akurasi user. Pengujian akurasi pakar menggunakan 2 data uji yang didapat dari dua orang pemimpin redaksi media besar di Malang. Pengujian akurasi user menggunakan 50 data uji yang didapat dari kuisioner yang disebar melalui *google form*.
3. Mengacu pada hasil pengujian akurasi pakar dan user, tingkat akurasi dalam pengujian ini dapat dikatakan cukup baik dan sesuai perancangan yaitu 65,625%. Dengan hasil tersebut dapat dilihat bahwa terdapatnya perbedaan hasil dari perhitungan sistem dengan hasil dari pakar dan *user*. Faktor lain diluar sistem memberikan pengaruh dalam menentukan hasil prioritas kategori berita
4. Diperoleh saran untuk menambah fitur kotak saran dari pakar untuk rekomendasi kategori mana yang perlu diprioritaskan untuk dikembangkan dan fitur *vote* untuk pembaca di portal LYT Media.

7. DAFTAR PUSTAKA

Bantuan Analytics. Tentang Data Geografis. 10 Oktober 2016.

<https://support.google.com/analytics/answer/6160484?hl=id>

Eva Solita Pasaribu dan Iskandar. 2015. Sistem Pendukung Keputusan Promosi Jabatan Karyawan Dengan Metode Analytic Hierarchy Process (AHP) Studi Kasus Pada PT. Selular Global Net Medan. Sumatera Utara: STMIK Royal Kisaran.

Google Analytics. Alat Analisis Google Analytics. 10 Oktober 2016. <https://www.google.com/intl/id/analytics/features/analysis-tools.html>

Herjanto, Eddy. 2015. Sains Manajemen: Analisis Kuantitatif untuk Pengambilan Keputusan. Jakarta: Grasindo.

LYT Media. About Us. 8 Desember 2017. <http://lytmedia.com/about-us/>

Wendratama, Engelbertus. 2017. Jurnalisme Online: Panduan Membuat Konten Online yang Berkualitas dan Menarik. Yogyakarta: Penerbit B First.